

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu tercatat sebanyak 273,8 juta jiwa pada tahun 2021.<sup>2</sup> Dimana setiap daerahnya mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengatur perekonomian di setiap daerahnya. Dalam suatu daerah peran pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat yang diukur melalui tingkat pendapatan riil perkapita yang melibatkan perubahan pada struktur sosial dalam masyarakat. Tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk pemerataan pembangunan ekonomi, yang hal itu berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja, dan juga mengurangi perbedaan kemampuan suatu daerah. Pembangunan ekonomi sendiri dapat dikatakan berhasil, jika pertumbuhan ekonominya meningkat.

Semakin tinggi pembangunan ekonomi maka kondisi ekonomi daerah tersebut akan semakin baik. Jika pertumbuhan ekonominya rendah, maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut semakin melemah. Pembangunan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan output suatu daerah dari satu periode ke periode selanjutnya. Dengan begitu,

---

<sup>2</sup> Dukcapil kemendagri, “273 penduduk indonesia terupdate versi kemendagri”, dukcapil kemendagri.go.id.

maka dibutuhkan pengidentifikasian faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi termasuk juga peranan pemerintah sebagai pemegang kendali perekonomian.

Pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk Indonesia yang besar seharusnya dapat menjadi penggerak perekonomian. Namun, yang dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar tidak menjadi aset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi malah menjadi beban negara dalam pembangunan<sup>3</sup>. Tenaga kerja, sebagai pendorong dan penggerak dalam kegiatan perekonomian dibekali keahlian dan keterampilan yang memiliki tujuan untuk mempermudah aktivitas produksi, distribusi dan proses-proses yang lain.

Jumlah tenaga kerja memang mempengaruhi laju perekonomian apabila dapat dikelola dengan baik. Apabila jumlah tenaga kerja tidak terkelola dengan baik, maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu meningkatnya pengangguran, yang dimaksud pengangguran disini adalah ”Seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dalam suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya”<sup>4</sup>. Masalah pengangguran di negara berkembang merupakan persoalan yang tergolong rumit. Terlebih lagi di

---

<sup>3</sup> Riswandi. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Sumatera Barat Pasca Krisis Ekonomi Pada Tahun 2000-2010*. Skripsi. Dipublikasikan.

<sup>4</sup> Sukirno, Sandono. (2012). *Makro Ekonomi Modern*. Edisi Satu, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 472

negara berkembang mempunyai ketidak seimbangan dalam sumber-sumber ekonomi pasalnya negara berkembang mempunyai jumlah penduduk yang lebih banyak dengan kapasitas kesempatan kerja yang sedikit<sup>5</sup>. Hal tersebut justru memperbanyak jumlah pengangguran yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah pengangguran yang besar, akan menghambat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran dapat diartikan sebagai berikut: Pertama, mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan seperti mereka yang baru lulus sekolah. Kedua, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Ketiga, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan misalnya ibu rumah tangga. Keempat, mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. seperti para pencari kerja yang baru diterima di suatu perusahaan.

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang mendapat urutan ke 15 dari 38 Provinsi di Indonesia sebagai provinsi yang mempunyai tingkat pengangguran terbanyak di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan<sup>6</sup>. Tingkat Pengangguran di Jawa Timur periode 2017-2021 yang sumber datanya diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Dari data yang diperoleh dalam kurun

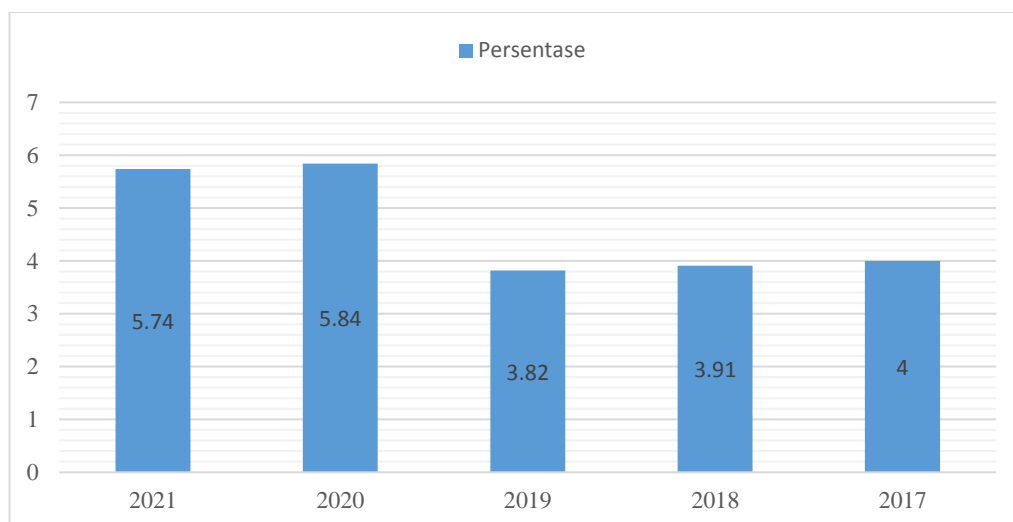
---

<sup>5</sup> Sukirno, Sandono. (2012). *Makro Ekonomi Modern*. Edisi Satu, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 481

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur, Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi 2017-2020. *Bps.go.id*.

waktu 5 tahun terakhir, yaitu 2017-2021. <sup>7</sup>Tingkat pengangguran di Jawa Timur berlangsung fluktuatif yang diawali pada tahun 2017 dengan persentase 4,00% dan disusul terjadinya penurunan pengangguran terbuka pada tahun 2018- 2019 sebesar 3,82% dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah pengangguran terbuka sebesar 5,84 % dan pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 5,74%. Meskipun pada 3 tahun sebelumnya yaitu tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Jika dilihat dari data yang tersedia, dalam kurun waktu 5 tahun tersebut jumlah pengangguran cenderung fluktuatif. Terlebih lagi pada tahun 2020-2021 jumlah pengangguran naik sebesar 5,84% - 5,74% yang dari yang awalnya 3,82% pada tahun 2018. Kenaikan yang cukup tinggi, berdampak buruk pada perekonomian.

**Grafik 1.1 Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021 (Persen)**



*Sumber: BPS Jawa Timur*

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Indikator tingkat pengangguran terbuka tpt provinsi jawa timur, 2017-2021, *Badan Pusat Statistik Provinsi Jatim*.

Tingkat pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Menurut Sukirno<sup>8</sup>, teori klasik Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut artinya pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran. Hal itu terjadi karena saat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut naik dengan begitu proses produksinya akan mengalami kenaikan pula. Pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur bisa diproyeksikan pada dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), PDRB sendiri, merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode yang umumnya terjadi dalam waktu satu tahun.

Pertumbuhan ekonomi sangat berhubungan erat pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam Perekonomian masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang diukur dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada periode tahun 2017-2021<sup>9</sup>. Dalam data BPS Jawa Timur, Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur melalui PDRB (ADHK) telah mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021 meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018-2019, dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5,53%. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan mencapai -2,33% dari pada kuartal sebelumnya yang selalu mengalami peningkatan. Hal itu dipicu oleh pandemi covid yang terjadi waktu itu, selama pandemi *covid 19* ekonomi di masyarakat

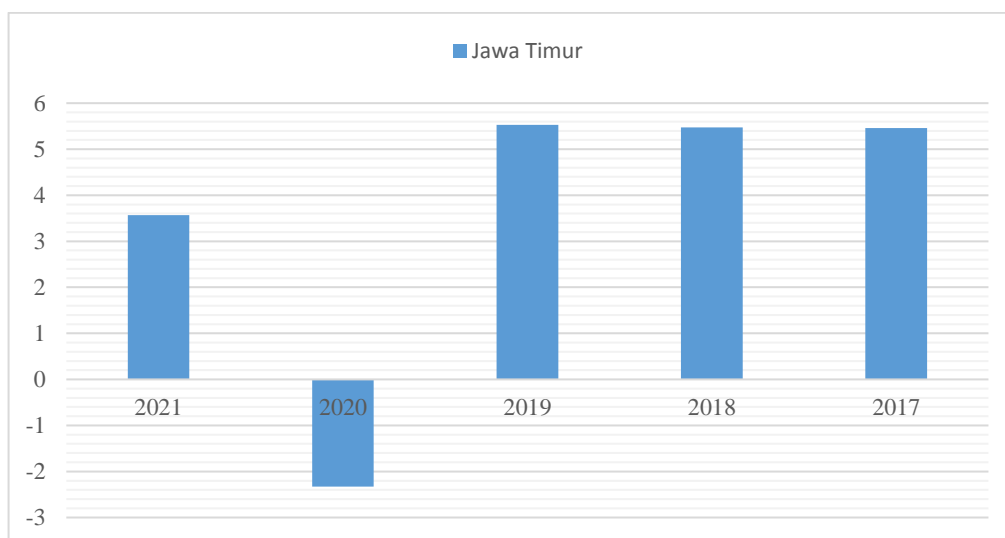
---

<sup>8</sup> Sukirno, Sandono. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Indikator pdrb atas dasar harga konstan menurut kabupaten/kota, 2017- 2021 . *Badan Pusat Statistik Provinsi Jatim*

melemah dan mengakibatkan sejumlah besar perdagangan mengalami kemacetan, hal itu mengakibatkan PDRB daerah menurun drastis.

**Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2021 (Persen)**



*Sumber: BPS Jawa Timur*

Indeks pembangunan manusia juga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengangguran. Menurut Todaro<sup>10</sup>, pembangunan manusia merupakan tujuan utama pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran guna melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa timur periode 2017-2021 telah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 indeks pembangunan manusia tercatat sebesar 70,27%. Dan pada periode 2016-2020 (IPM) Provinsi Jawa Timur terus

<sup>10</sup> Todaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

mengalami peningkatan. dengan puncak peningkatan (IPM) pada tahun 2021 sebesar 72,14%<sup>11</sup>.

**Grafik 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota tahun 2017-2021 (Persen)**



*Sumber: BPS Jawa Timur*

Peningkatan jumlah kemiskinan juga mempengaruhi kenaikan jumlah pengangguran. Menurut Sukirno<sup>12</sup>, Keadaan yang di masyarakat miskin, membuat mereka kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang layak, sehingga masyarakat miskin akan sulit bersaing dengan masyarakat kaya dan berkecukupan. Dengan masalah tersebut maka tingkat pengangguran akan meningkat . Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur kemiskinan, harus menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Melalui pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan

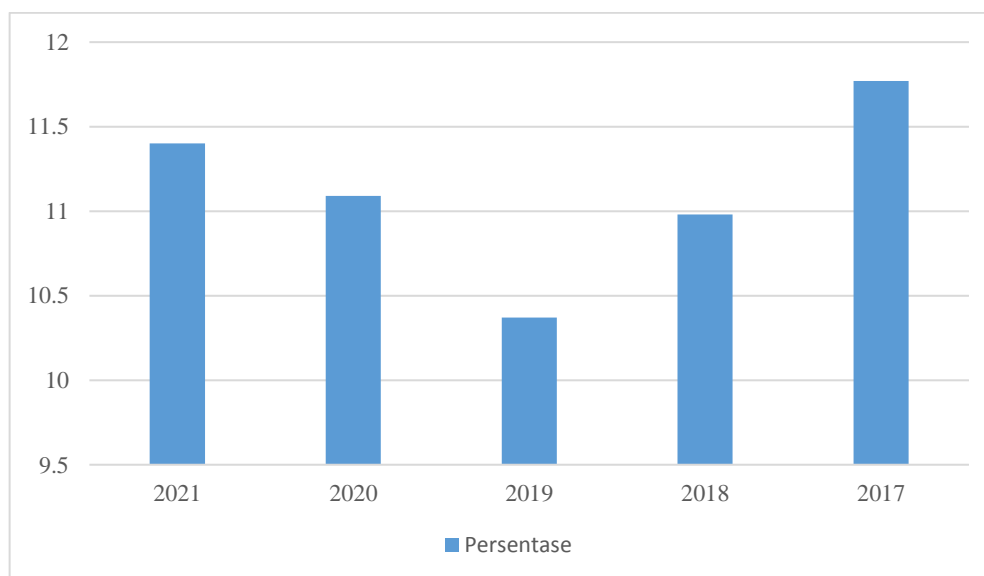
<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kota Jawa Timur. Pertumbuhan Ipm, 2017- 2021 . *Badan pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*.

<sup>12</sup> Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013)

dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Dari data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur, data penduduk miskin di Jawa Timur dalam kurun waktu 5 tahun terjadi secara fluktuatif. Dimana pada tahun 2017 angka kemiskinan mencapai 11,77%. Dan pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan sebesar 10,98% dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2019 sebesar 10,37%. Nmun pada tahun 2020 angka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 11,9% mengalami penurunan lagi pada tahun 2021 sebesar 11,4%. Jadi, selama 5 periode tersebut pencapaian angka kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan angka 11,77%.<sup>13</sup>

**Grafik 1.4 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Persen) Tahun 2017-2021**



*Sumber: BPS Jawa Timur*

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Persentase penduduk miskin menurut kabupaten kota, 2017-2021 . *Badan Pusat Statistik Jawa Timur*



Pada dasarnya di masa pandemi yang terjadi beberapa periode yang lalu mengakibatkan sejumlah sektor mengalami penurunan dan hal tersebut memicu penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa timur. indeks penelitian ini terbentuk secara fluktuatif, artinya ada yang naik ada yang turun. Salah satu permasalahan yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu tingginya kemiskinan yang disebabkan oleh penambahan tenaga kerja yang banyak dan tidak terserap pada pasar kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka. oleh karena itu, judul yang diambil dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran di Jawa Timur mengalami ketidakstabilan dan selalu mengalami perubahan. Persentase tingkat pengangguran dari tahun 2017-2021 terus mengalami perubahan naik turun atau fluktuatif. Meski perubahannya tidak terlalu tinggi, namun tetap saja perubahan tersebut berdampak buruk terhadap perekonomian. Perekonomian yang baik

dicerminkan dari penurunan tingkat pengangguran yang semakin terus menurun dari tahun-ketahun.

2. Dalam data BPS Jawa Timur, Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur melalui PDRB (ADHK) telah mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021 meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018-2019, dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5,53%. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan mencapai -2,33% dari pada kuartal sebelumnya yang selalu mengalami peningkatan. Hal itu juga disebabkan salah satunya oleh pandemi covid yang terjadi waktu itu, selama pandemi *covid 19* ekonomi di masyarakat melemah dan mengakibatkan sejumlah besar perdagangan mengalami kemacetan, hal itu mengakibatkan PDRB daerah menurun drastis. Akibatnya jumlah pengangguran naik.
3. Dalam konteks kesejahteraan sosial pembangunan berarti upaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut maka setiap perubahan yang menuju pada suatu keadaan yang lebih baik dapat dimaknai sebagai bentuk dari pembangunan. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa timur periode 2017-2021 telah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 indeks pembangunan manusia tercatat sebesar 70,27%. Dan pada periode 2016-2020 (IPM) Jawa Timur terus mengalami peningkatan. dengan puncak peningkatan (IPM) pada tahun 2021 sebesar 72,14% Masa pandemi yang terjadi beberapa periode yang lalu mengakibatkan sejumlah sektor mengalami penurunan dan hal tersebut memicu penurunan

pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Indeks penelitian ini terbentuk secara fluktuatif, artinya ada yang naik ada yang turun. Salah satu permasalahan yang ada di Jawa Timur yaitu tingginya kemiskinan yang disebabkan oleh penambahan tenaga kerja yang banyak dan tidak terserap pada pasar kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur?
4. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi dan kontribusi terhadap perkembangan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap faktor-faktor makro yang berpengaruh pada meningkatnya jumlah pengangguran di Jawa Timur.
- b. Sebagai sarana penyampaian rekomendasi saran pemerintah dalam membuat kebijakan dan regulasi yang baik dalam mengurangi tingkat pengangguran di Jawa Timur.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian di harapkan dapat memberikan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan kebijakan yang belum maksimal dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi.

###### b. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dokumentasi dan sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian, diharapkan menjadi gagasan atau ide penelitian untuk peneliti selanjutnya, terkait tentang pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan tingkat pengangguran.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### 1. Ruang Lingkup

- a. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang besaan nilainya berpengaruh pada vaiabel lain. <sup>14</sup>Variabel bebasnya yaitu pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>), Indeks Pembangunan Manusia (X<sub>2</sub>), Tingkat Kemiskinan (X<sub>3</sub>) di Jawa Timur.
- b. Variabel Terikat (Y) Merupakan Variabel yang besaran nilainya Memberikan Pengaruh pada Variabel lain. <sup>15</sup>Variabel terikatnya yaitu Pengangguran di Jawa Timur.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini agar hasil penelitian yang diharapkan tidak keluar dari pokok pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada. Dengan menggunakan data pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2017-2021.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi konseptual

#### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan ketika terjadi kenaikan kapasitas produksi yang ditandai dengan naiknya pendapatan nasional pada suatu daerah. Dengan kata lain, kenaikan

---

<sup>14</sup> Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, ( Jakarta: Salemba Medika, 2008) hal.97

<sup>15</sup> Ibid.,hal 98

output perkapita menandakan adanya pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai yang tersaji pada data PDRB yang dijadikan sebagai ukuran dalam peningkatan perekonomian suatu daerah.<sup>17</sup>

b. IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan parameter untuk mengukur tiga aspek utama pembangunan yaitu angka harapan hidup, pengetahuan dan pendidikan serta standar hidup yang layak.<sup>18</sup> IPM memiliki skala antara 0 hingga 1 untuk tiap negara. Nilai 0 untuk pembangunan manusia paling rendah dan nilai 1 untuk pembangunan manusia paling tinggi.<sup>19</sup>

c. Kemiskinan

Kemiskinan yaitu ketika seseorang memperoleh penghasilan di bawah penghasilan garis kemiskinan dalam arti penghasilan yang diperoleh tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kesehatan, serta kebutuhan lain untuk bertahan hidup dan bekerja.<sup>22</sup>

---

<sup>16</sup> Beni Kurniawan, *Perekonomian Indonesia*, (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), hal. 93

<sup>17</sup> Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah" dalam *Jurnal JEJAK Vol. 4 No. 2*, 2011, hal. 105

<sup>22</sup> Yogi Suprayogi Sugandi, *Program untuk Masyarakat Miskin Kota*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2017), hal. 20

<sup>18</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hal. 28

<sup>19</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Terjemahan Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 73

#### d. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu kondisi ketika seseorang yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan ingin bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan.<sup>20</sup>

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memperjelas judul penelitian dan meminimalisir penafsiran yang salah terhadap judul penelitian “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur Pada Tahun 2017-2021”

#### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto, sebagai total output yang yang dihasilkan suatu negara dalam satu periode. Penelitian ini menggunakan data berdasarkan harga konstan. Data PDB tersebut diperoleh dari badan pusat statistik Jawa Timur.

#### b. IPM

Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini diperoleh dari laporan yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai besarnya indeks pembangunan manusia (IPM) menurut kabupaten dan kota di Jawa Timur.

#### c. Kemiskinan

Kemiskinan dalam penelitian ini diukur dengan besarnya jumlah penduduk miskin yang ditetapkan Badan Pusat Statistik Jawa Timur

---

<sup>20</sup> Marji, dkk. *Pasar Kerja Generasi-Z Bidang Vokasi*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2021), hal. 39

d. Pengangguran

Data pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur Data yang diperoleh dari Badan Pusat statistik nantinya diolah untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini. Adapun variabel akan diuji adalah variabel X yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat kemiskinan dengan Variabel Y yaitu Pengangguran.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan di bagi dalam beberapa BAB. Dari masing-masing BAB tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan varibel/sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukurannya serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.



#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini terbagi dalam dua subbab yaitu hasil penelitian yang memuat deskripsi data dan pengujian hipotesis serta subbab temuan penelitian.

#### **5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat mengenai penjelasan yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian serta menguraikan hasil dari penelitian.

#### **6. BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**